

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun non formal. Perubahan tersebut merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian belajar menurut Surya (2007:84) ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar, jika ia terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi tingkah laku, gaya berfikir, dan pengetahuannya yang bertambah.

Belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan individu dengan sadar agar bisa melakukan suatu perubahan yang ada dalam dirinya, baik perubahan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta sikap, yang didapatkan melalui dari hasil pengalamannya sendiri. Menurut Aunurrahman (Waskitoningtyas, 2016: 25) belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman. Dari latihan atau pengalaman tersebut lah tingkah laku itu dapat diubah dengan cara belajar.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami siswa yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, termasuk

pembelajaran umum didalamnya yang terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan efektif dan wajar. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sehingga, upaya penanganan siswa yang berkesulitan belajar matematika yang diberikan oleh guru berbeda antara masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa harus segera ditangani dengan tepat, agar siswa dapat belajar matematika dengan baik. Hal ini dikarenakan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

Djamarah (Alang, 2015:3) menyatakan bahwa kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar. Hal ini disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maupun siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Jamaris (Sunariah & Rijal, 2017: 94) kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa disebut dengan *learning disorder* atau *learning difficulty* merupakan suatu kelainan yang membuat seseorang yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Menurut Mulyadi (2010:6), kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi:

- a. *Learning Disorder* adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbul nya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala di mana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

- c. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- e. *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

3. Faktor yang menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika SD

Setelah ditemukan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, selanjutnya akan membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menurut Syah (2015:184) ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang pertama faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, yang kedua faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor yang pertama secara internal yaitu :

a. Sikap dalam belajar

Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal. Sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Sikap siswa pada pembelajaran matematika dipengaruhi oleh sikap guru yang mengajar. Guru yang mengajar dengan menyenangkan dan memberi perhatian akan

menimbulkan sikap positif bagi siswa sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Motivasi belajar

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika. Motivasi siswa yang rendah diduga karena motivasi dari dalam diri siswa tidak ditanamkan dengan baik oleh orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi dari dalam diri siswa sendiri atau motivasi intrinsik mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemberian motivasi telah dilakukan oleh guru secara lisan dengan memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar berhasil dalam belajar. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberi perhatian lebih serta bekerja sama untuk selalu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika.

Faktor yang kedua yaitu Kesulitan Belajar Matematika secara Eksternal yaitu :

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Seluruh guru di Indonesia hampir semua sudah menyadari pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun kendala yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi, seperti guru belum menemukan media yang cocok untuk mengajarkan materi pecahan sehingga materi tersebut dijelaskan melalui analogi. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman konsep pada

siswa karena tidak adanya contoh konkret yang membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi.

b. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung pembelajaran matematika. Kondisi bangunan dapat dikatakan baik karena gedung yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi udara memungkinkan pertukaran udara sehingga kelas tidak pengap sehingga nyaman untuk belajar. Sekolah perlu mengontrol fasilitas di ruang kelas seperti kelengkapan dan kelayakan kelas seperti membuat ruang kelas baru agar siswa tetap dapat belajar dengan nyaman.

c. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak di sekolah. Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua yaitu seringkali siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan. Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Hubungan yang baik dapat dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi siswa dalam belajar. Selain itu, orang tua perlu berkomunikasi secara teratur dengan guru tentang perkembangan belajar anaknya disekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.

4. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat ilmu tentang pola ataupun berbagai rumus serta strategi pemecahannya yang dapat meningkatkan kompetensi dan kreatifitas siswa. Sehingga matematika pada prosesnya banyak diterapkan dalam aspek kehidupan yang dapat mengimbangi perkembangan zaman tentunya.

Menurut Sholihah dan Mahmudi (2015:176) “matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”. Sejalan dengan pendapat Kline (dalam Isrok’atun dan Rosmala, 2018:3) bahwa ‘matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam’. Dengan pernyataan diatas bahwa matematika dimaksudkan untuk membentuk pola pikir serta perilaku dan kemampuan untuk menguasai permasalahan agar senantiasa terbiasa dalam memecahkannya.

b. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar atau proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar yang melibatkan pengembangan pola berpikir siswa dalam pemecahan masalah matematis yang ada dan siswa diharapkan juga mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri.

c. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa memiliki atau mencapai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat
- 3) Memecahkan masalah
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupannya

d. Ciri matematika

Ciri matematika adalah berkenaan dengan ide-ide yang bersifat abstrak dan tersusun secara hierarkis dan menggunakan penalaran deduktif. Belajar matematika merupakan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk memperoleh suatu konsep, ide, atau pengetahuan yang baru berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya. Oleh karena itu siswa diharapkan benar-benar memahami dan menguasai konsep yang diberikan karena konsep tersebut berguna untuk mempelajari materi selanjutnya.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika

Mengajarkan matematika harus sesuai dengan langkah yang benar apabila ada suatu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya. Berikut ini pemaparan pembelajaran matematika yang akan berdampak pada konsep – kosep kurikulum matematika SD.

- 1) Penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.
- 2) Pemahaman kosep, bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- 3) Pembinaan keterampilan, bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

- 4) Penanaman konsep dilakukan dengan benda konkret dan alat peraga matematika agar anak dapat mampu membuat bayangan di pikiran, setelah itu baru diperkenalkan pada penggunaan simbol atau lambang.

5. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal. Oleh karena itu, jangan salah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa. Karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep yang akan dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa (Karunia, 2015:81).

Pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika (Rahayu, 2012:11). Menurut Susanto (2013:210), pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya.

6. Proses berhitung bilangan bulat

Proses berhitung pada bilangan bulat dilandasi oleh 4 operasi dasar, yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (\times), dan pembagian (:). Di setiap materi matematika sering dijumpai gabungan keempat operasi dasar itu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa sebaiknya menguasai operasi dasar berhitung tersebut. Fatal akibatnya bila seorang siswa tidak menguasai materi tersebut. Oleh sebab itu, seorang siswa harus menguasai dasar-dasar operasi hitung dalam matematika agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Memiliki bekal matematika yang baik adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Apabila siswa tidak paham yang diajarkan hari ini, maka di

hari esok saat pelajaran hari ini muncul dan berkembang bentuk menjadi sesuatu yang sedikit berbeda maka siswa kesulitan dalam memahami. Ketidapahaman yang dikumpulkan sedikit demi sedikit menjadi halangan yang besar di masa mendatang. Akibatnya siswa tidak hanya kesulitan memahami materi yang ada, tetapi siswa dapat dipastikan gagal dalam materi berikutnya.

7. Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya untuk membantu kesulitan belajar hanya dapat dilakukan oleh guru jika faktor penyebab kesulitan mampu diidentifikasi dengan baik.

Langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi :

- a. Memperkirakan kemungkinan bantuan kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
- c. Rencana tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kesulitan belajar matematika antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang pertama oleh Iis Budiyanti Putridayani, Siti Chotimah (2020) yang berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang*.

Hasil penelitian ini Pelaksanaan pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi tidak akan berjalan dengan baik jika di kelola oleh guru yang kurang profesional. Oleh itu untuk meningkatkan

kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan matematika perlu disediakan sarana prasarana seperti buku penunjang, LKS, alat atau media yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Matematika memiliki peran yang cukup penting karena matematika merupakan sebuah dasar logika dan penyelesaian yang digunakan dalam pelajaran lainnya. Akan tetapi, tidak sedikit orang memandang bahwa pelajaran matematika termasuk ke dalam pelajaran yang sulit .(Musianto, n.d.). kunci utama dalam belajar matematika perlu adanya penguatan daya ingat siswa untuk tetap mempelajari konsep sebelumnya untuk mempelajari konsep yang selanjutnya akan dipelajari. (Suandito Billy, 2017). Kesulitan siswa dalam pelajaran matematika khususnya dalam materi peluang yaitu kurangnya memahami konsep peluang, dimana siswa kurang tepat dalam menggunakan rumus aturan perkalian, permutasi, maupun kombinasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan-kesulitan belajar siswa pada materi peluang yaitu faktor kurangnya motivasi dari keluarga maupun dari teman-teman yang ada disekitar diri siswa.

Penelitian yang kedua oleh Acep Roni Hamdani, Asep Priatna (2020) yang berjudul *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*.

Hasil penelitian ini Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak covid 19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah yaitu sebanyak, Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak : 28, 6 Juta . Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru diantaranya yaitu: 1) guru tidak berpikiran secepat ini harus menggunakan pembelajaran secara *full online*, walaupun ada upaya ke arah tersebut, namun tidak terpikirkan akan secepat ini; 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran

secara daring; 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk dilakukan; 4) Kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, dan membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

Penelitian yang ketiga oleh Necdet Guner (2020) yang berjudul *Difficulties Encountered by High School Students in Mathematics*.

Hasil penelitian ini meskipun pendidikan matematika sangat penting dalam pembentukan masa depan seseorang, namun ketika kesulitan yang dihadapi siswa SMA dalam matematika diteliti, ditemukan bahwa peserta menganggap perlu perhatian yang tidak berbakti. Jurnal Internasional Metodologi Pendidikan untuk pengajaran matematika di Turki. Jumlah siswa yang menganggap bahwa guru matematika bertujuan untuk menyelesaikan kurikulum tepat waktu daripada mengajar matematika secara signifikan tinggi. Terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam hal pengajaran guru matematika SMA. Mereka menunjukkan bahwa guru matematika mereka tidak mempromosikan minat atau sikap positif terhadap matematika. Para peserta berpendapat bahwa pelajaran matematika mengandung terlalu banyak mata pelajaran, aturan dan rumus, namun mereka juga menyatakan bahwa mereka tidak secara teratur mereview dan mencurahkan waktu yang cukup untuk pelajaran matematika. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ada kesamaan persepsi di antara siswa bahwa pelajaran matematika sebagian besar merupakan pelajaran di mana aturan dan rumus diajarkan untuk menyelesaikan jenis pertanyaan tertentu. Ini tidak sesuai dengan tujuan kurikulum matematika yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Penelitian yang ke empat oleh Nasrin Akhter (2018) yang berjudul *Learning in Mathematics: Difficulties and Perceptions of Students*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas menyatakan pandangan positif tentang matematika; dengan sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka merasa senang belajar matematika. Para

siswa merasakan pembelajaran mereka dalam matematika dengan baik. Mayoritas siswa menunjukkan bahwa mereka tampaknya sedikit pentingnya menggunakan pendekatan kurikulum matematika yang berpusat pada siswa karena kurikulum tidak menekankan untuk menyelesaikan masalah di kelas. Sederhananya, siswa tidak didorong dan diberi penghargaan dalam kinerja matematika mereka.

Penelitian ke lima oleh Indriani Jayanti, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur (2020) yang berjudul *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar*.

Hasil penelitian ini Belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan individu dengan sadar agar bisa melakukan suatu perubahan yang ada dalam dirinya, baik perubahan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta sikap, yang didapatkan melalui dari hasil pengalamannya sendiri. Menurut Aunurrahman (Waskitoningtyas, 2016: 25) belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman. Dari latihan atau pengalaman tersebut lah tingkah laku itu dapat diubah dengan cara belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yaitu faktor minat belajar siswa, motivasi dan sikap siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar Matematika yakni metode mengajar guru dan fasilitas pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015:91) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

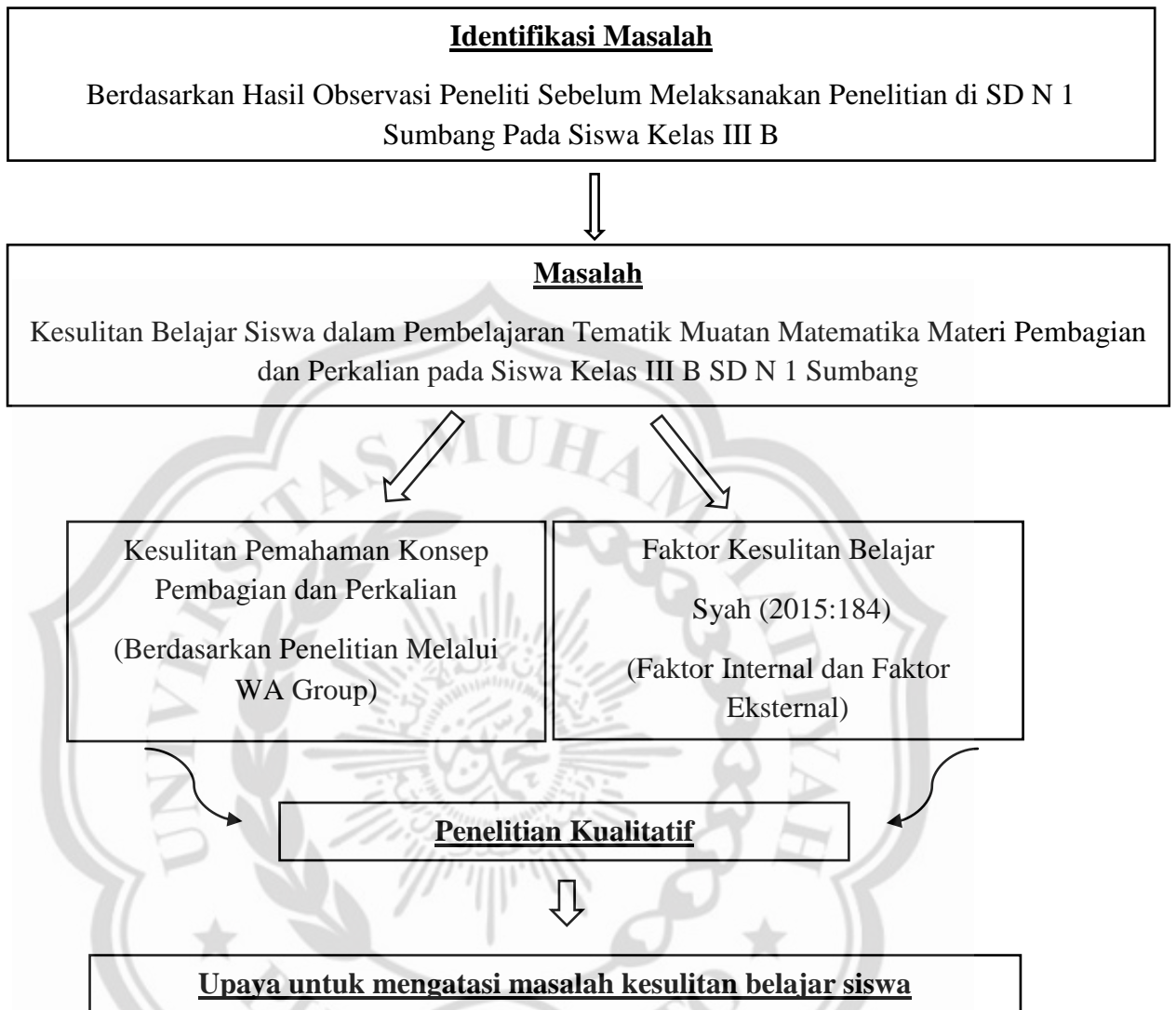
Matematika merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat ilmu tentang pola ataupun berbagai rumus serta strategi pemecahannya yang dapat meningkatkan kompetensi dan kreatifitas siswa. Sehingga

matematika pada prosesnya banyak diterapkan dalam aspek kehidupan yang dapat mengimbangi perkembangan zaman tentunya. Proses pembelajaran menempati tempat yang penting dalam belajar, maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan mulus. Terkadang dalam prosesnya akan menemui beberapa kendala misalnya, kesulitan belajar pada siswa.

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami siswa yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, termasuk pembelajaran umum didalamnya yang terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan efektif dan wajar. Pemahaman konsep merupakan suatu yang sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika (Rahayu, 2012:11).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N 1 Sumbang terkait permasalahan kesulitan belajar pada pembelajaran tematik muatan matematika materi pembagian dan perkalian, yaitu siswa yang kurang memahami materi konsep pembagian dan perkalian yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan tidak kondusif. Selain itu juga ada faktor pendukung yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pembagian dan perkalian ialah faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembagian dan perkalian

Peneliti dapat merumuskan Kerangka Pikir dengan skema gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Kesulitan apakah yang dialami siswa kelas III B SD N 1 Sumbang dalam memahami konsep materi pembagian dan perkalian ?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep materi pembagian dan perkalian pada siswa kelas III B SD N 1 Sumbang ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembagian dan perkalian pada siswa kelas III B SD N 1 Sumbang ?

